

ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN BAHAN BAKU DAN PENGELUARAN PADA UMKM (Studi Pada Makaroni Simarwah Malang)

Mahdin Rohmatillah, Sri Nuringwahyu, Dadang Krisdianto

*Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

LPPM Universitas Islam Malang, Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

email: rohmatillahmahdin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana Akuntansi Pembelian Bahan dan Akuntansi Pengeluaran diterapkan dalam UMKM Makaroni Simarwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Makaroni Simarwah telah menjalankan sistem akuntansi pengadaan bahan dan sistem akuntansi pengeluaran namun terdapat kekurangan yaitu: fungsi pembelian yang masih dikerjakan bergantian dan kurangnya dokumen dalam sistem akuntansi pembelian bahan dan sistem akuntansi pengeluaran.

Kata kunci: Sistem Akuntansi, Pembelian Bahan Baku, UMKM

ABSTRACT

This study has the objective of gaining an understanding of how Accounting for Purchase of Raw Materials and Accounting for Cash Disbursements is applied in UMKM Makaroni Simarwah. The results showed that Makaroni Simarwah had implemented a raw material procurement accounting system and a cash disbursement accounting system but there were deficiencies, namely: the purchasing function was still being carried out alternately and the lack of documents in the raw material purchasing accounting system and cash disbursement accounting system.

Keywords: Accounting System, Purchase of Raw Materials, MSME

PENDAHULUAN

Pada umumnya tujuan didirikan suatu bisnis adalah untuk mencari keuntungan. Mencapai tujuan tersebut suatu bisnis diharuskan memiliki sistem pengadaan bahandan pengeluaran yang baik agar tercapainya tujuan di dirikannya suatu bisnis tersebut. Makaroni Simarwah Karangploso Malang merupakan bisnis UMKM yang bergerak dibidang produksi makanan ringan yang senantiasa terus menjalankan kegiatan produksi. Makaroni Simarwah melakukan produksi ketika terjadinya

penerimaan pesanan baik secara online maupun offline.

Pada riset yang penulis lakukan, terlihat masalah yang dialami Makaroni Simarwah. Dimulai dari penumpukan tugas karyawan yang masih dikerjakan bersama-sama, meski pada prakteknya Makaroni Simarwah sudah melakukan pengelompokan tugas karyawan namun dikarenakan kurangnya karywan maka pembelian bahan dilakukan oleh kayawan yang telah melaksanakan tanggung jawabnya. Oleh sebab itu muncullah permasalahan baru ialah

kelalaian dalam pembuatan dokumen. Guna dokumen dalam bisnis sangat berarti sebab berperan selaku fakta terdapatnya transaksi pembelian serta pengeluaran, yang mempermudah industri buat melaksanakan transaksi serta meminimalisir kerugian serta kecurangan. Tidak hanya itu dokumen sangat penting fungsinya didalam pembuatan perencanaan dan pengakuntansian. Pada pembelian bahan kerap kali tidak sesuai dengan keinginan konsumen, sehingga Simarwah menghabiskan banyak modal dalam memilih dan memilah bahan yang akan dijual. Pemilihan jenis makaroni yang dilihat dari tekstur, bentuk dan juga harga yang seimbang terkadang Makaroni Simarwah mendapatkan bahan dengan kualitas yang kurang sehingga tidak dapat bertahan lama. Tidak hanya itu kerap kali harga bahan yang naik turun pada waktu tertentu seperti harga makaroni dan minyak yang tidak tentu. Begitu pula dalam pemilihan varian rasa. Makaroni Simarwah harus mampu menentukan jenis varian bumbu yang aman dan tahan lama ketika akan dicampur dengan bahan yang lain.

Selain bahan, Simarwah berfokus pada masalah pelanggan yang terus-menerus meminta harga dan juga ingin menurunkan harga saat suatu produk akan dikonsumsi, yang mengakibatkan melonjaknya bahan dan bertambahnya pengeluaran serta penghematan bahan. Jika pembeli ingin mengurangi jumlah pinjamannya atau mengembalikannya seluruhnya, maka barang yang sudah dikirim dan di-kemas menjadi tanggung jawabnya. Apabila timbul masalah dengan pemerintahan Simarwah, baik penukaran maupun pengembalian akan dilakukan. Oleh sebab itu perlunya sistem pembelian baku yang baik.

Mulyadi tahun 2016:243 berpendapat bahwa “Sistem akuntansi pembelian digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan” “Prosedur pembelian mengatur cara-cara dalam melakukan semua pembelian baik barang atau jasa yang dibutuhkan oleh perusahaan,” .Pelaksanaan sistem akuntansi pengadaan bahan dan pengeluaran Simarwah dikatakan telah berjalan tetapi, tidak bisa dikatakan berjalan dengan baik dikarenakan merangkap fungsi yang dilakukan simarwah pada sistem pengadaan bahan dan pengeluaran sehingga sering terjadi kelalaian dan kebingungan saat perhitungan keuntungan dan kerugian, yang menyebabkan biaya atau modal yang seharusnya tidak digunakan untuk pembelian bahan harus dikeluarkan. Tidak hanya itu merangkap fungsi dapat menyebabkan masalah serius yang akan berdampak pada tidak efektifnya persediaan bahan. Simarwah seringkali lupa meminta dokumen untuk penerimaan bahan dan pengeluaran ketika kegiatan pembelian bahan dilakukan sehingga menyebabkan kurangnya bukti konkret pembukuan untuk penerimaan bahan dan pengeluaran yang dapat mengakibatkan kecurangan dan kelalaian dalam kegiatan bisnis Makaroni Simarwah Karangploso Malang.

Dengan mengacu pada penjelasan sebelumnya, penulis dalam penulisan skripsi ini tertarik untuk memilih judul: **“ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN BAHAN DAN SISTEM AKUNTANSI PENGELUARAN PADA UMKM”**.

KAJIAN PUSTAKA

Sistem Akuntansi

Krismiaji tahun (2002:219) berpendapat , sistem akuntansi merujuk pada metode atau prosedur yang digunakan dalam mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, menyusun rangkuman, dan melaporkan transaksi bisnis. Tujuannya adalah untuk menetapkan akuntabilitas terkait dengan aset dan tanggung jawab yang terlibat dalam proses tersebut.

Sistem

Mulyadi tahun (2008:2) berpendapat bahwa “Satu sistem terdiri dari kelompok-kelompok orang yang memiliki hubungan erat satu sama lain dan berbagi fungsi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.” Dalam suatu bisnis Sistem adalah upaya melaksanakan tugas dengan suatu hubungan antara beberapa elemen prosedural yang tersebar dalam berbagai tingkatan (Marom, 2002:1).

Sistem Akuntansi Pembelian Bahan

Mulyadi tahun (2008) berpendapat bahwa “Sistem Akuntansi Pembelian” merupakan “prosedur jaringan yang mengatur tata cara dalam melaksanakan pembelian yang dilakukan oleh Perusahaan.”

Mulyadi tahun 2016:243 berpendapat bahwa, “Sistem akuntansi pembelian digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan” Transaksi pengadaan barang dapat dibagi menjadi dua jenis: dalam negeri dan internasional. “Prosedur pembelian mengatur cara-cara dalam melakukan semua pembelian baik barang maupun jasa yang dibutuhkan oleh perusahaan,” menurut Baridwan (2012:173).

Fungsi yang Terkait

Mulyadi tahun 2016:243-244 berpendapat bahwa, fungsi yang ada dalam sistem akuntansi pembelian antara lain, adalah :

- a) Fungsi Pembelian
- b) Fungsi Gudang
- c) Fungsi Penerimaan
- d) Fungsi Akuntansi

Fungsi diatas, dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

Fungsi gudang bertugas mengawasi dan mengontrol distribusi produk yang diterima dari departemen penerimaan serta mengajukan permintaan pembelian bahan ketika stok gudang sudah menipis. Fungsi pengadaan barang atau pembelian adalah untuk memberikan informasi tentang nilai barang, mengidentifikasi suplier yang terlibat dalam transaksi, dan memberikan pesanan barang tersebut kepada pemasok.

Fungsi penerimaan memiliki peran dalam mengevaluasi kualitas barang yang diterima oleh perusahaan. Tugas fungsi penerimaan meliputi pemeriksaan terhadap kualitas, jenis, dan jumlah barang yang diterima dari pemasok. Sementara fungsi pencatatan bertugas melacak transaksi pembelian dalam sistem akuntansi pengadaan atau pembelian, fungsi akuntansi persediaan memasukkan harga barang yang diperoleh dalam catatan persediaan. Kedua prosedur akuntansi ini ada hubungannya dengan transaksi pembelian.

Jaringan proses Yang Membentuk Sistem Akuntansi pengadaan Bahan

Mulyadi pada tahun 2016 (halaman 244-246), ada beberapa proses yang membentuk sistem akuntansi pengadaan bahan . Proses tersebut adalah:

- a) Proses permintaan untuk pengadaan atau pembelian.
- b) Proses negosiasi harga dan pemilihan pemasok.
- c) Proses pemesanan pengadaan atau pembelian.
- d) Proses penerimaan barang.
- e) Proses pencatatan utang.
- f) Proses distribusi pengadaan atau pembelian.

Dokumen yang Digunakan

Menurut Mulyadi pada tahun 2016 (halaman 246-251), terdapat beberapa dokumen yang diperlukan dalam sistem akuntansi pengadaan bahan. Dokumen-dokumen tersebut meliputi:

1. Surat permintaan untuk pengadaan atau pembelian.
2. Surat permintaan penawaran harga.
3. Surat order pengadaan atau pembelian.
4. Laporan penerimaan barang.
5. Surat perubahan order pengadaan atau pembelian.
6. Bukti kas keluar.

SISTEM AKUNTANSI PENGELUARAN

Mulyadi (2008:509) menyatakan bahwa "Sistem akuntansi pengeluaran adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan", sementara Soemarso S.R tahun 2013:297 berpendapat bahwa, perancangan prosedur pengeluaran dirancang dengan baik agar pengeluaran yang telah diizinkan dan benar-benar digunakan dalam perusahaan saja.

Fungsi yang Terkait

Mulyadi pada tahun 2016, 446, berpendapat bahwa pengeluaran secara tunai menggunakan kas kecil memiliki fungsi yang saling berhubungan, yaitu : Fungsi Kas, Fungsi Akuntansi, Fungsi Pemegang Dana Kecil dan Fungsi Pemeriksa Intern.

Fungsi diatas, dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

Fungsi kas bertugas untuk mengisi cek Ketika dana kecil dibuat dan diisi kembali.

Fungsi Akuntansi bertugas untuk :

Fungsi ini juga bertanggungjawab untuk membuat dokumen dan melakukan verifikasi kelengkapan dan kesahihan dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar

Berikut adalah fungsi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran secara tunai melalui kas kecil, menurut Mulyadi pada tahun 2016, 446:

- a) Mencatat pengeluaran kecil yang terkait dengan beban dan persediaan.
- b) Mencatat transaksi pembentukan dana kecil.
- c) Mencatat pengisian kembali dana kecil melalui jurnal pengeluaran.
- d) Mencatat pengeluaran dana kecil melalui jurnal pengeluaran dana kecil.
- e) Membuat bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas untuk mengeluarkan dokumen pengeluaran.

Fungsi akuntansi juga bertugas untuk memeriksa dokumen secara lengkap dan keaslian

dokumen lain yang berfungsi sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar

Tugas Pemegang Dana Kecil meliputi tanggung jawab dalam menjaga dan mengelola dana kecil, mengeluarkan dana kecil dengan izin yang telah ditetapkan, dan mengajukan permintaan untuk mengisi kembali dana kecil.

Tugas Pemeriksa Internal meliputi tanggung jawab melakukan pengecekan terhadap dana kecil dan membandingkannya dengan dokumen kas yang *valid*. Terkadang Fungsi pemeriksaan internal melakukan pemeriksaan tak terduga terhadap saldo dana kecil yang dipegang oleh pemegang dana kecil.

Jaringan proses yang Membentuk Sistem Akuntansi pengadaan Bahan

Mulyadi tahun 2001:529 berpendapat bahwa sistem saldo yang berubah-ubah dan sistem dana tetap (imprest system) adalah dua prosedur yang membentuk sistem akuntansi pengeluaran secara tunai melalui kas kecil.

Dokumen yang Digunakan

Mulyadi tahun 2016: 443 berpendapat bahwa dalam sistem akuntansi pengeluaran secara tunai melalui kas kecil terdapat Dokumen yang digunakan antaralain :

- a) Bukti Kas Keluar
- b) Permintaan Pengeluaran Kecil
- c) Bukti Pengeluaran Kecil
- d) Permintaan Pengisian Kembali Kas Kecil

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi ada di Makaroni Simarwah yang terletak di Jalan Notojoyo

tegalgondo Gondang Karangploso, Malang, Jawa Timur.

Makaroni Simarwah adalah sebuah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menghasilkan dan menjual berbagai olahan camilan, termasuk makaroni dengan berbagai bentuk dan rasa, berbagai jenis krupuk, serta popcorn. Terdapat dua data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data utama dan data tambahan. Metode pengumpulan data yang diterapkan meliputi pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Panduan wawancara dan panduan dokumen digunakan sebagai instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap implementasi Sistem Akuntansi pengadaan Bahan pada Makaroni Simarwah dengan mengikuti urutan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Meneliti peran-peran terkait dalam sistem akuntansi pembelian, termasuk peran gudang, peran pembelian, peran penerimaan, dan peran akuntansi.
- b) Menelaah dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian, seperti permintaan beli, permintaan penawaran harga, pesanan beli, laporan penerimaan barang, perubahan pesanan beli, dan bukti pembayaran kas.
- c) Memeriksa serangkaian prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian.

Menganalisis Pelaksanaan Sistem Akuntansi Pengeluaran pada Makaroni Simarwah:

- a) Memeriksa fungsi yang terhubung dengan sistem akuntansi pengeluaran

tunai, termasuk peran kas, fungsi akuntansi, tanggung jawab pemegang dana tunai kecil, serta peran pemeriksaan internal.

- b) Mengevaluasi berbagai dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran uang tunai, seperti catatan pengeluaran uang tunai, permintaan uang tunai kecil, catatan pengeluaran uang tunai kecil, dan permintaan pengisian ulang uang tunai kecil.
- c) Mengevaluasi serangkaian prosedur yang membentuk sistem akuntansi pengeluaran.

Dalam proses analisis data, peneliti akan melakukan penyelidikan menyeluruh terhadap setiap aspek yang terlibat dalam fungsi, dokumen, dan prosedur yang membentuk sistem akuntansi untuk pembelian bahan dan pengeluaran di perusahaan Makaroni Simarwah. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai cara sistem tersebut diterapkan dalam praktik di Makaroni Simarwah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Akuntansi Pembelian Bahan

Fungsi yang terkait

a) Fungsi Gudang

Gudang di Makaroni Simarwah telah berhasil menjalankan perannya dengan baik. Gudang memiliki tanggung jawab mengatur dan mengawasi persediaan bahan serta mengajukan permintaan pengadaan bahan.

Dalam konteks ini, fungsi gudang di Makaroni Simarwah memiliki peran penting dalam pengelolaan persediaan bahan. Tanggung

jawab utamanya adalah mengontrol dan mengendalikan persediaan bahan agar tersedia dalam jumlah yang cukup untuk kegiatan produksi. Selain itu, fungsi gudang juga bertugas untuk mengajukan permintaan pembelian bahan ketika persediaan mendekati batas minimum atau ketika ada permintaan produksi yang perlu dipenuhi.

Dengan menjalankan tanggung jawab tersebut dengan baik, fungsi gudang dapat membantu memastikan kelancaran operasional perusahaan, menghindari kekurangan bahan, dan mendukung produksi yang efisien. Fungsi Pembelian.

b) Pelaksanaan fungsi pembelian

Pelaksanaan fungsi pembelian di Makaroni Simarwah belum optimal dalam menjalankan tanggung jawabnya. Fungsi pembelian memiliki peranan yang krusial dalam memastikan pengadaan bahan yang sesuai dan tepat. baik secara kuantitas maupun kualitas, serta dengan harga yang kompetitif. Tanggung jawab utama fungsi pembelian adalah melakukan proses pembelian yang efisien, menjalin hubungan dengan pemasok, melakukan negosiasi harga dan kontrak, serta memastikan pengiriman bahan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Fungsi pembelian adalah bagian yang bertugas untuk melakukan pengadaan bahan dan mendapat informasi mengenai bahan yang akan dibeli. Berdasarkan data yang didapatkan oleh penulis pembelian bahan masih dilakukan dengan metode bergantian tugas antara bagian yang lain dikarenakan kurangnya karyawan.

c) Fungsi Penerimaan

Tugas fungsi penerimaan adalah untuk menjalankan pemeriksaan terhadap bahan yang

telah dibeli. Ibu Tatik Adalah pemilik Makaroni Simarwah Beliau mengisi pada bagian fungsi penerimaan. Ketika bahan atau bumbu yang sudah dibeli sampai, maka ibu tatik mengecek bahan dan bumbu tersebut apakah sudah sesuai pesanan. Ibu tatik juga melakukan pengecekan kualitas bahan dan bumbu yang telah dibeli. Bahan yang dibeli Makaroni Simarwah antaralain : makaroni spiral, makaroni sedani, makaroni pipa, makaroni kerang, macam-macam krupuk mentah, tepung kanji.

d) Fungsi Akuntansi

Fungsi pencatatan merupakan salah satu aspek penting dalam transaksi pembelian yang berhubungan dengan fungsi akuntansi. Di Makaroni Simarwah, fungsi akuntansi memiliki tanggung jawab untuk menghitung laba, mencatat pengeluaran dan pemasukan, serta membuat dokumen keuangan dan dokumen yang diperlukan untuk pengadaan bahan. Setelah itu, dokumen-dokumen tersebut diserahkan kepada pemilik Makaroni Simarwah untuk dilakukan pengecekan.

Jaringan proses yang Membentuk Sistem Akuntansi pengadaan Bahan

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan, proses sistem akuntansi pengadaan bahan yang dilaksanakan pada Makaroni Simarwah adalah sebagai berikut:

1. Permintaan pengadaan bahan

Sebelumnya, tim di bagian Gudang akan melakukan pemeriksaan terhadap bahan sebelumnya. Jika terdapat kekurangan bahan yang terkonfirmasi, tim di bagian Gudang akan mengajukan permintaan pengadaan bahan

kepada pemilik Makaroni Simarwah melalui surat permintaan. Setelah permintaan tersebut disetujui, tim di bagian Pembelian akan melakukan pemesanan bahan kepada pihak Pemasok.

2. Tawar menawar harga dan memilih suplier.

Setelah melakukan evaluasi, bagian Pembelian akan memilih pemasok yang mampu menyediakan barang dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau. Setelah menemukan pemasok yang memenuhi kriteria tersebut, bagian Pembelian akan mengajukan pesanan barang kepada pemasok yang telah dipilih.

3. Pengadaan bahan

Setelah itu, bagian Pembelian akan mengirimkan surat pesanan bahan dengan jumlah yang telah ditentukan untuk keperluan produksi. Selama proses ini, bagian Pemasok akan memberikan kuitansi kepada bagian Pembelian yang mencakup informasi mengenai harga bahan, total harga, serta promo atau potongan harga yang tersedia. Jika terdapat ketidaksesuaian, bagian Pembelian dapat melakukan negosiasi atau menukar bahan tersebut. Setelah bahan sesuai dengan yang diinginkan, proses pembelian bahan dapat dilanjutkan.

4. Penerimaan bahan

Setelah menerima bahan, tim pembelian akan melakukan pemeriksaan awal terhadap kondisinya. Jika terdapat kerusakan atau cacat, mereka akan meminta pemasok untuk mengganti bahan tersebut. Jika pesanan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan, tim pembelian akan melakukan pembayaran dan mengkonfirmasi kepemilikan Makaroni Simarwah.

5. Pencatatan utang

Selama proses ini, Makaroni Simarwah tidak melakukan pencatatan utang, tetapi tim administrasi akan memeriksa dokumen-dokumen yang terkait dengan proses pembelian dan membuat ringkasan catatan utang serta menyimpannya.

6. Proses pembayaran

Pada akhirnya, tim administrasi akan melakukan pembayaran untuk pembelian bahan dan secara bersamaan mengakhiri proses pembelian.

7. Penjurnalan

Setelah proses pembelian selesai, tim yang bertanggung jawab akan menyimpan bukti dan dokumen terkait untuk digunakan sebagai bagian dari proses penyusunan laporan keuangan. Dokumen dan bukti pembayaran akan digunakan sebagai bukti yang sah untuk memvalidasi transaksi jual beli yang terjadi.

Dokumen yang Digunakan

Dokumen memegang peranan yang krusial sebagai sumber informasi yang diperlukan oleh berbagai departemen untuk mendapatkan informasi yang spesifik. Di Makaroni Simarwah, beberapa dokumen yang digunakan antara lain:

1. Dokumen meminta pengadaan bahan
2. Dokumen pemesanan untuk membeli bahan
3. Bukti Kas Keluar
4. Pembukuan pendapatan Makaroni Simarwah

Sistem Akuntansi Pengeluaran

Fungsi yang terkait

Fungsi Kas

Tugas dan kewajiban dari peran fungsi kas melibatkan melakukan pengisian cek dan meminta persetujuan untuk menyerahkan cek kepada penerima dana kecil selama proses pengumpulan dan pengisian ulang dana kecil. Namun, di Makaroni Simarwah, fungsi kas tidak diperlukan karena perusahaan tersebut tidak menggunakan cek sebagai metode pembayaran.

Fungsi Akuntansi

Tugas dan tanggung jawab dari fungsi Akuntansi meliputi pencatatan pengeluaran kecil yang terkait dengan biaya dan persediaan. Dalam prakteknya, Makaroni Simarwah telah berhasil menjalankan fungsi akuntansi dengan baik dengan menciptakan bukti kas keluar yang memberikan izin kepada bagian administrasi sebagai fungsi kas.

Fungsi Pemegang Dana Kecil

Tugas utama fungsi ini meliputi penanganan dan pengawasan terhadap penyimpanan uang tunai dalam jumlah kecil, pengeluaran uang tunai dalam jumlah kecil yang sesuai dengan izin yang telah ditetapkan, dan permintaan pengisian ulang uang tunai dalam jumlah kecil. Pada Makaroni Simarwah fungsi pemegang dana kecil dipegang bagian administrasi. Pada Makaroni Simarwah fungsi pemegang dana kecil masihlah memiliki kekurangan yaitu bagian pembelian yang dikerjakan oleh bagian yang lain yang menyebabkan banyak kelalian dalam pembuatan dokumen dan bukti pengeluaran.

Fungsi Pemeriksa Intern

Fungsi ini bertanggung jawab dalam melakukan perhitungan jumlah uang tunai dalam kas kecil dan membandingkannya dengan catatan kas yang ada. Maksudnya adalah untuk mencegah terjadinya tindakan penipuan atau penyalahgunaan yang dilakukan oleh karyawan yang tidak bertanggung jawab.

Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem Akuntansi Pengeluaran

Berdasarkan observasi, Makaroni Simarwah menggunakan sistem saldo berfluktuasi dalam pengeluaran dana kecil. Artinya, saldo kas mengalami perubahan atau tidak tetap dari waktu ke waktu.

- a) Proses pembentukan dana kecil tercatat dengan mengurangi saldo rekening dana kecil.
- b) Permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kecil tercatat dengan mengurangi saldo dana kecil, sehingga saldo kas kecil akan selalu mengalami perubahan.
- c) Pemohon dana kecil dapat mengajukan permintaan pengisian kembali dana sesuai kebutuhan, dan proses pengisian kembali ini dicatat dengan mengurangi saldo kas kecil. Dalam sistem ini, saldo kas kecil akan terus berubah seiring berjalannya waktu.

Dokumen yang Terkait

Berdasarkan Observasi dan wawancara oleh peneliti pada Makaroni Simarwah dapat disimpulkan bahwa dokumen yang digunakan Makaroni Simarwah dalam pengeluaran hanyalah bukti bahwa adanya pengeluaran. Pada

prakteknya Makaroni Simarwah tidak menggunakan dokumen dalam akuntansi pengeluaran, Makaroni Simarwah hanya mencatatnya pada buku keuangan disetiap terjadinya pengeluaran dengan disertai bukti pengeluaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian, tinjauan literatur, dan analisis yang telah dilakukan terkait sistem akuntansi pembelian dan sistem akuntansi pengeluaran di Makaroni Simarwah, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

- a. Penerapan sistem akuntansi pembelian di Makaroni Simarwah telah dilaksanakan dan berbagai fungsi terkait seperti fungsi pembelian, fungsi gudang, dan fungsi akuntansi telah diterapkan dengan baik. Namun, masih terdapat fungsi pembelian yang dilakukan secara bergantian, yang mengakibatkan sering terjadinya kekeliruan dan kekurangan dokumen dalam sistem akuntansi pembelian bahan.
- b. Diperlukan perbaikan dalam penerapan sistem akuntansi pengeluaran di Makaroni Simarwah karena kurangnya penggunaan dokumen yang relevan. Saat ini, bukti pengeluaran hanya terdapat pada bukti pembelian.

2. Saran

Berdasarkan temuan dari studi yang telah dilakukan, peneliti memberikan rekomendasi untuk melakukan evaluasi dan perbaikan pada Makaroni Simarwah. Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

Daftar Pustaka

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 2012. *Sistem Akuntansi Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Diana, A. dan Setiawati, L. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi Yoyakakarta.
- Hall, A. J. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, N. dan Supomo, B. 2011. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP UMP YKPN
- Moleong, L. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. L. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Ed.3. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Romney, Marshall B. Paul John Steinbart, 2006. *Accounting Information. System, Ninth Edition*, Prentice Hall. New Jersey:Person Education Edition, Prentice Hall. New Jersey:Person Education.
- Soemarso S.R. 2013. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Jakarta: Salemba. Empat.
- Sugiyono, S. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketujuhbelas. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Zulgenef. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu.